

**PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS KITAB KUNING
DI SMK ROUDLOTUL MUBTADIIN NALUMSARI JEPARA**



SINOPSIS TESIS

Diajukan sebagai Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

Oleh :

NUR FAIZIN
NIM : 105112080

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
2012**

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian dan tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan di negeri ini untuk mengatasi persoalan pendidikan dilakukan dengan dan dalam banyak cara. Mulai dengan jalan *boarding school*, *full day school*, penggunaan metode tertentu dalam pembelajaran, pengimplementasian *religius culture*, penanaman karakter dan berbagai macam inovasi pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif untuk internalisasi nilai-nilai keagamaan tersebut adalah pengajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). PAI sebagai bagian dan isi pendidikan nasional berkewajiban merealisasikan nilai-nilai luhur yang menjadi amanat undang-undang, bahkan diharapkan menjadi pionir. Posisi PAI sangat strategis dalam mengatasi kemerosotan moral dan membentuk karakter peserta didik. Bangsa Indonesia yang agamis akan mudah menerima nilai-nilai yang ditanamkan melalui jalur agama.

Salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan mengenai kurang tercapaian cita-cita dan nilai pendidikan nasional adalah SMK Roudlotul Mubtadiin yang beralamat di Dusun Balekambang, Desa Gemiring Lor, RT 02/07, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. SMK ini menyelenggarakan program studi teknik dan non-teknik. Kompetensi keahlian teknik terdiri dari Teknik Audio Video (TAV), Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Kompetensi keahlian non-teknik meliputi Busana Butik (BB).

Satu spesifikasi yang ada di SMK Roudlotul Muftadiin adalah pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar kitab kuning. Kitab kuning adalah sebutan di antara ciri-ciri kitab tersebut, yakni kertas buku berwarna kuning sehingga disebut kitab kuning (Bruinessen, 1988: 227). Pengelola lembaga tersebut mengambil kebijakan dan konsern mengajarkan kitab kuning karena berpendapat di dalam kitab kuning terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaan yang bernilai tinggi dan penulisnya pun dari para ulama' yang tidak diragukan lagi kualitas keimanan dan keilmuannya. SMK ini berpandangan bahwa kitab kuning lebih bernilai dibanding sumber buku PAI yang beredar dan disusun para penulis dewasa ini.

Upaya SMK Roudlotul Muftadiin sebenarnya merupakan representasi untuk mempertahankan kitab kuning yang mulai kurang dikuasai dan berkurang pemakaiannya oleh umat Islam. Padahal, kitab kuning merupakan salah satu sumber agama Islam yang banyak mengandung nilai-nilai keagamaan dan hikmah-hikmah keilmuan yang tinggi. Kitab kuning yang ditulis para ulama' di bidangnya merupakan penjabaran nilai-nilai keagamaan yang bersumberkan dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama umat Islam (Djamas, 2009: 37).

Kebijakan dan keberanian SMK Roudlotul Muftadiin untuk memakai kitab kuning sebagai bahan ajar PAI merupakan inovasi dalam pembelajaran yang sangat berani. Kebijakan ini dilandasi semangat untuk melestarikan nilai luhur kitab kuning sebagai sumber kajian Islam. SMK Roudlotul Muftadiin yang seataap dengan Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin di bawah

yayasan yang sama menjadikan SMK tersebut mampu mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui kitab kuning.

Di SMK Roudlotul Muhtadiin pembelajaran PAI melalui kitab kuning dijabarkan dalam tujuh mata pelajaran PAI, yaitu:

1. Aqidah menggunakan kitab *Jauharat al-Tauhid*
2. Fikih menggunakan kitab *Matn Taqrib*
3. Tajwid menggunakan kitab *Hidayat al-Mustafid*
4. Akhlaq menggunakan kitab *Ta'lim al-Muta'alim*
5. Aswaja menggunakan kitab *Hujjah Ahlussunnah wa al-Jama'ah* dan *Faraid as-Saniyyah*
6. Nahwu menggunakan kitab *Nazham 'Imrithi*
7. Sharaf menggunakan kitab *Nazham Maqshud*

Bagi SMK Roudlotul Muhtadiin tujuh mata pelajaran dengan kitab kuning sebagaimana tersebut di atas adalah materi PAI. Pembelajaran materi tersebut sebagai penjabaran dari pengertian PAI, yaitu: upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Nasih dan Adib, 2010).

Tujuh materi sebagai penjabaran PAI tersebut diajarkan pada jam pembelajaran sekolah, tanpa mengurangi alokasi waktu mata pelajaran lain yang sudah diatur dan ditetapkan pemerintah. Di SMK Roudlotul Muhtadiin

pembelajaran ditempuh dalam sepuluh jam pelajaran secara *full day school*. Dalam seminggu pembelajaran di sana mencapai enam puluh jam pelajaran, karena libur sekolah pada hari Jum'at dan tidak mengenal hari pendek.

Peneliti ingin mengungkap implementasi pembelajaran PAI dengan bahan ajar kitab kuning di SMK Roudlotul Muhtadiin Jepara secara lebih mendalam, sehingga diharapkan dapat diketahui keberhasilan implementasi PAI dengan bahan ajar kitab kuning. Banyak hal yang melingkupi dan menjadi permasalahan di sekitar inovasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning yang dilakukan SMK Roudlotul Muhtadiin. Untuk membatasi dan memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi pada aspek perencanaan, metode, materi, evaluasi dan sarana-prasarana diberlakukannya kitab kuning sebagai bahan ajar PAI.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif

digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi sosial secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. (Muhajir, 1996: 20).

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Menurut Mardalis (2004: 63) “observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti.

Pada observasi ini peneliti akan mengumpulkan data dari sumber data, baik sumber primer maupun sekunder.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan pengembangan

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning di SMK yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru PAI dan staf administrasi sekolah guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Studi dokumentasi memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dari SMK Roudlotul Mubtadiin akan peneliti gunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru PAI, dan staf TU SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data diperoleh lewat literatur mengenai strategi pengembangan dan dokumentasi tentang pengajaran kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verification* (Sugiyono, 2005: 147). Selanjutnya Miles dan Huberman (Harun Rasyid, 2000: 123) memerinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Reduksi data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka proses pereduksian data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Data yang digunakan adalah data yang telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

c. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2005: 99).

5. Lokasi dan Sumber Subyek

a. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Roudhotul Muhtadiin Nalumsari Jepara.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Pebruari 2012.

b. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini meliputi pengurus yayasan, kepala dan wakil-wakil kepala sekolah, guru-guru PAI dan non PAI, staf Tata Usaha dan siswa.

C. P e m b e l a j a r a n

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran sama dengan *intruction* atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan (Purwadinata, 1967: 22). Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Istilah pembelajaran dimaksudkan agar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), peserta didik-lah yang lebih aktif dalam proses itu. Guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping peserta didik dalam meraih kemampuan yang diharapkan.

Sedangkan Mulyasa (2007: 255) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Skinner yang dikutip Syah (2001: 60) dalam bukunya *Psikologi Belajar*, berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses

adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi ini akan berjalan optimal apabila diberi stimulus dan penguat yang baik.

Menurut Darsono dalam Handayani (2007: 23), pembelajaran memiliki beberapa ciri, yaitu:

- a. Direncanakan secara sistematis.
- b. Menumbuhkan perhatian dan motivasi.
- c. Menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang siswa.
- d. Menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Menciptakan suasana belajar aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Membuat siswa siap menerima pelajaran, secara fisik dan psikis.

Adapun tujuan pembelajaran menurut Darsono dalam Handayani (2007: 23) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Suparta dan Herry Noer Aly (2003: 239) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proyeksi (perkiraan)

tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Fungsi perencanaan secara umum meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa waktu yang akan dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa biayanya. Melalui perencanaan yang telah dibuat, dapat terbayangkan tujuan yang ingin dicapai, aktivitas atau proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, saran dan fasilitas yang diperlukan, hasil yang akan didapat, bahkan faktor kendala maupun unsur pendukung juga sudah dapat diantisipasi.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

3. Pemilihan Bahan Ajar

Beberapa prinsip dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran, yaitu:

- a. Relevansi, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Konsistensi, artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Adapun hal penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar, yaitu:

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran
- c. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- d. Memilih sumber bahan ajar

D. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Sejarah Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bentuk pengintegrasian pendidikan Islam ke dalam sekolah yang kurikulumnya berorientasi pada pengetahuan umum. Pengintegrasian semacam ini sudah berlaku dalam sistem pendidikan di Barat dan telah diterapkan di Indonesia sejak masa kolonial Belanda.

Pengintegrasian pendidikan Islam ke dalam sistem sekolah umum mulai dirintis sejak awal abad ke-20. Menurut Deliar Noer (1980: 142), pengintegrasian pendidikan semacam ini pada tahun 1908 dirintis oleh Madrasah Manbaul Ulum di Surakarta yang menerapkan kurikulum pendidikan agama dan memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulumnya.

Setelah Indonesia merdeka, Ki Hajar Dewantara sebagai Menteri Pendidikan dan Pengajaran menyampaikan gagasan bahwa pendidikan agama dan budi pekerti perlu diberikan di sekolah-sekolah negeri. Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP KNIP) pada rapat tanggal 27 Desember 1945 menyarankan kepada pemerintah agar “pengajaran agama mendapatkan tempat yang teratur dan saksama, hingga cukup mendapatkan perhatian yang semestinya dengan tidak mengurangi kemerdekaan golongan-golongan berkehendak untuk mengikuti kepercayaan yang diperlukan”.

Pada tanggal 2 April 1950 pemerintah menetapkan Undang-undang tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, yaitu Undang-undang No. 4 Tahun 1950. Undang-undang tersebut mengatur masalah pengajaran agama di sekolah negeri seperti yang dinyatakan dalam Pasal 20 bahwa "dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, dan orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti mata pelajaran tersebut. Cara penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran agama di sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan bersama dengan Menteri Agama."

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian PAI

Pendidikan agama di sekolah umum termasuk kategori pendidikan Islam, karena bertujuan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kategori ini terutama dilihat dari pengertian pendidikan Islam dari sisi filosofisnya, bahwa esensi pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan pribadi Muslim yang memahami ajaran agamanya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengabdian kepada Allah.

Pendidikan agama merupakan bagian dari kurikulum wajib yang diselenggarakan di sekolah umum pada semua

jenjang dan jenis pendidikan. Ia mempunyai fungsi yang sangat fundamental dalam sistem pendidikan nasional, terutama bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membentuk watak dan kepribadian siswa beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Ia diarahkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Muatan proses pendidikan agama adalah terbentuknya penghayatan, sikap dan perilaku sebagai seorang Muslim yang beriman dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Djamas, 2009: 119-120).

Suparta dan Herry Noer Aly menyatakan bahwa bahan pelajaran PAI pada garis besarnya mencakup tujuh pokok, yaitu: Keimanan, Ibadah, al-Qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah dan Tarikh. Pada tingkat SD tekanan diberikan kepada empat unsur pokok, yaitu: Keimanan, Ibadah, al-Qur'an dan Akhlak. Sedangkan pada SLTP, SMU atau SMK, disamping empat unsur pokok tersebut di atas, maka unsur Muamalah dan Syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

3. Dasar dan Tujuan PAI

Dasar penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang berlaku saat ini adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

(UU Sisdiknas) Tahun 1989, khususnya Undang-Undang No. 2, pasal 39 ayat 2. Ayat tersebut menyatakan: "Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan."

Landasan tersebut, selanjutnya diperbarui melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 12 ayat (1), yang berbunyi: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".

Berdasarkan pasal di atas, pendidikan agama merupakan bagian dari kurikulum yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP, SMA dan SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Penyelenggara pendidikan wajib mengadakan kurikulum pendidikan agama sejalan dengan kurikulum wajib lainnya. Perhatian dari para penyelenggara negara mewajibkan pendidikan agama pada setiap tingkatan sekolah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama itu sendiri.

Rumusan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri sebagaimana disampaikan dalam rumusan tujuan kurikulum dan materi PAI dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran) tahun 1994, yang menyatakan: untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik

tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam GBPP tahun 1999, rumusan tersebut dipersingkat, namun inti kandungannya sama, yaitu: agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

4. Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan PAI memiliki dua makna, yaitu: kuantitatif dan kualitatif. Pengembangan PAI secara kuantitatif, yaitu usaha pengembangan untuk menjadikan PAI, misalnya, dari dua jam pelajaran dikembangkan atau ditambah jumlahnya sehingga menjadi enam jam. Pengembangan ini diharapkan dapat memenuhi internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diharapkan.

Adapun pengembangan secara kualitatif, yaitu usaha pengembangan untuk menjadikan pembelajaran PAI supaya menjadi lebih baik. Perbaikan pendidikan bertolak dari pandangan bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan yang harus dihormati dan dikembangkan seluruh potensinya secara seimbang. Berbagai kekurangan dalam pendidikan Islam mulai dari kurikulum, metode, kualitas dan sumber daya guru, sarana dan prasarana, dan semua

perangkat yang mendukung keberhasilan pendidikan harus diperbaiki sesuai dengan tuntunan zaman. Pembinaan potensi yang dimiliki manusia seperti ini harus dilakukan oleh dunia pendidikan (Nata, 2003 : 54-55).

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), salah satu inovasi dalam pengembangan kurikulum adalah adanya peluang bagi daerah dan sekolah untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan setempat (provinsi, kabupaten/kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, dan perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh Pusat Kurikulum (Mulyasa, 2004: 167-168).

E. Kitab Kuning

1. Karakteristik Kitab Kuning

Menurut Affandi Mochtar (2001: 36), kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama'-ulama' masa lampau (*al-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke-17-an Masehi.

Mochtar yang mengutip (2001: 37) Masdar F. Mas'udi mendefinisikan kitab kuning sebagai berikut:

- a. Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama' 'asing', tapi secara turun temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama' Indonesia.
- b. Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama' Indonesia sebagai karya tulis yang 'independen', dan;
- c. Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama' Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama' 'asing'.

Spesifikasi kitab kuning secara umum terdapat pada tata letaknya yang terdiri dari:

a. *Matn*

Matn adalah teks asal (inti) dari suatu kitab kuning yang diletakkan di bagian pinggir (*margin*), baik sebelah kanan maupun kiri. Kitab *matn* ada yang dengan redaksi *nazham* dan ada yang *khobar*. Bidang fikih, misalnya, kitab *matn Taqrib* karya Abu Syuja'¹. Bidang nahwu, seperti *matn al-Ajurumiyah* karya Muhammad bin Muhammad bin Dawud ash-Shanhajiy². Bidang sharaf, seperti kitab *Nazham Maqshud* karya Syekh Ahmad bin Abdirrahim³.

b. *Syarh*

¹ Lihat: Abi Syuja' al-Ashfahaniy, 1405 H., *Matn al-Ghayah wa at-Taqrīb*, Surabaya: Syekh Salim bin Sa'ad bin Nabhan

² Lihat: Muhammad ash-Shanhajiy, t.t., *Matn al-Ajurumiyah*, Semarang: Pustaka al-Alawiyah

³ Lihat: Ahmad bin Abdirrahim, t.t., *Matn al-Maqshud*, Semarang : Thaha Putra

Syarh adalah komentar atau teks penjelas atas *matn* yang diletakkan di ruang tengah di dalam kurung (halaman), karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang dibanding *matn*. Bidang fikih, misalnya, kitab *Fath al-Qarib al-Mujib* karya Abu al-Qasim al-Ghazzi⁴ yang merupakan *syarh* dari kitab *matn Taqrib* karya Abu Syuja'. Bidang sharaf, misalnya kitab *Hill al-Ma'qud min Nazhm al-Maqshud* oleh Muhammad 'Ilyas⁵ yang merupakan *syarh* dari kitab *nazham Nazham Maqshud* karya Syekh Ahmad bin Abdirrahim.

c. *Hasyiyah*

Hasyiyah adalah kitab penjelasan dari penjelasan (*syarh* dari *syarh*). Penerbit kitab jenis ini meletakkan *hasyiyah* di bagian tengah, sedangkan yang dijelaskan diletakkan di bagian pinggir. Bidang fikih, misalnya, kitab *Hasyiyah al-Bajuri* karya Syekh Ibrahim al-Bajuri⁶ yang merupakan *syarh* dari *syarh* kitab *Fath al-Qarib* karya Abu al-Qasim al-Ghazzi.

⁴ Lihat: Muhammad bin Qasim al-Ghazzy, t.t., *Fath al-Qarib al-Mujib*, Semarang: Thaha Putra. Bandingkan dengan: Abi Syuja' al-Ashfahany, 1405 H., *Matn al-Ghayat wa al-Taqrīb*, Surabaya: Syekh Salim bin Sa'ad bin Nabhan

⁵ Muhammad Ilyas, t.t., *Hill al-Ma'qud min Nazhm al-Maqshud*, Semarang: Thaha Putra. Bandingkan dengan: kitab *Matn al-Maqshud* yang ditulis oleh Syekh Ahmad bin Abdirrahim yang diletakkan sebagai *hamisy* kitab *syarah* dimaksud.

⁶ Lihat: Syekh Ibrahim al-Bajuriy, t.t., *Hasyiyah al-Bajuri ala Ibn Qasim al-Ghazzy*, t.tp: Nur Asia, 4 jilid. Bandingkan dengan: Muhammad bin Qasim al-Ghazzy, t.t., *Fath al-Qarib al-Mujib*, Semarang: Thaha Putra.

Warna kertas kitab kuning sebagian besar berwarna kuning kecoklatan atau kekuning-kuningan. Hanya sebagian kecil yang berwarna putih, bahkan buram. Dari kebanyakan kitab kuning yang dicetak dengan kertas berwarna kuning inilah muncul nama “kitab kuning”. Pencetakan kitab kuning dengan kertas berwarna kuning seperti ini dilakukan baik oleh penerbit Indonesia (kalangan pesantren menyebutnya penerbit dalam negeri) maupun luar negeri, misalnya penerbit Singapura, Turki dan Arab Saudi.

2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran kitab kuning, menurut Nurhayati Djamas (2009: 202-203), sebagai berikut:

a. Halaqah

Halaqah adalah metode di mana murid belajar secara langsung satu per satu kepada guru untuk bidang pengetahuan keislaman tertentu dengan menggunakan kitab referensi yang sama untuk mengupas dan menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut, bahkan membetulkan bacaan murid yang membaca di hadapannya.

b. Klasikal

Klasikal adalah model pembelajaran di mana guru menjelaskan materi kurikulum yang diajarkannya di depan kelas dan murid-

muridnya duduk di bangku atau kursi menerima pegajaran dari gurunya.

Sedangkan menurut Affandi Mochtar (2001: 38) dan Husni Rahim (2001: 151), metode pembelajaran kitab kuning, terdiri:

a. *Sorogan*

Sorogan adalah metode mempelajari kitab kuning dengan cara peserta didik membaca kitab kuning di hadapan kyai (guru), dan sang kyai langsung menyaksikan keabsahan bacaan peserta didik, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahwu atau sharaf).

b. *Bandongan*

Bandongan adalah metode mempelajari kitab kuning dengan cara santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kyai atau guru sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya, berupa *syakl*, makna mufradat atau keterangan tambahan. Catatan-catatan murid yang dibuat di atas kitab akan membantu untuk melakukan *muthala'ah* (belajar) lebih lanjut isi kitab tersebut setelah *bandongan* selesai.

Dalam pembelajaran kitab kuning dikenal cara belajar dengan memaknai kitab kuning dengan makna *utawi-iki-iku*. Makna ini disampaikan dalam memaknai lafazh atau kata Arab dalam kalimat

yang ditulis di kitab kuning dengan memperhatikan gramatikal atau kedudukan bahasanya dalam kalimat tersebut.

Santri ketika mendengarkan bacaan dikte kyai mengenai arti kitab, kemudian menulis makna *utawi-iki-iku* itu pada bagian bawah kata Arab yang dimaknai dengan huruf *fegon*. Pemaknaan semacam ini disebut makna ‘gandul’ atau makna gantung.

3. Kitab Kuning dalam Pendidikan Nasional

Sejarah mencatat, paling tidak sejak abad ke-16 M. sejumlah kitab kuning sudah beredar dan menjadi bahan informasi dan kajian mengenai Islam. Kenyataan ini menunjukkan bahwa karakter dan corak keilmuan yang dicerminkan kitab kuning tidak bisa dilepaskan dari tradisi intelektual Islam Nusantara yang panjang (Mochtar, 2001: 39).

Sedangkan pemakaian kitab kuning sebagai *text books* atau *reference* dalam pengkajian Islam secara historis, menurut Mochtar (2001: 39), dimulai pada abad ke-18 M. Bahkan, cukup realistis memperkirakan pengajaran kitab kuning secara massal dan permanen mulai terjadi pada pertengahan abad ke-19 M., ketika sejumlah ulama’ Nusantara, khususnya Jawa, kembali dari program belajarnya di Makkah.

F. Perencanaan PAI Berbasis Kitab Kuning

1. Asal-usul Gagasan dan Faktor Pertimbangan

Pada tahun pertama beroperasi, yaitu tahun ajaran 2005/2006, SMK Roudlotul Mubtadiin sebagai SMK jarak jauh yang menginduk pada SMKN 2 Pati menggunakan kurikulum PAI yang dikeluarkan Kemenag. Sedangkan pembelajaran kitab kuning disampaikan sebagai materi ekstra kurikuler pada malam hari untuk mengisi kegiatan di asrama. Setelah diadakan evaluasi, menurut Miftahudin selaku kepala SMK (wawancara tanggal 23 Pebruari 2012), hasil kedua materi tersebut tidak sesuai harapan. Dari segi materi, materi PAI dari Kemenag tidak sesuai standar pesantren atau terlalu rendah untuk ukuran kemampuan yang diinginkan tingkat pesantren. Dari segi waktu, pembelajaran kitab kuning di luar jam sekolah (malam hari) hasilnya juga tidak maksimal, karena sebagai santri SMK membutuhkan waktu untuk mengerjakan tugas atau persiapan untuk esok hari. Sedangkan dari segi kesan dan motivasi, pembelajaran yang dilakukan pada jam intra kurikuler mempunyai kesan formal, sehingga peserta didik lebih bersemangat. Sebaliknya, pelajaran yang disampaikan di luar jam pelajaran (ekstra kurikuler) sekolah mempunyai kesan tidak formal, sehingga motivasi untuk mengikutinya tidak sebesar mengikuti di dalam jam pelajaran. Dari beberapa pertimbangan tersebut PP. Roudlotul Mubtadiin mengambil

langkah untuk menetapkan PAI berbasis kitab kuning pada SMK Roudlotul Mubtadiin.

Kekurang efektifan pembelajaran kitab kuning di SMK jarak jauh (Roudlotul Mubtadiin) dalam kurun tahun ajaran 2005/2006 menjadi keprihatinan pengasuh dan pengurus pondok. Evaluasi pada tahun ajaran tersebut melahirkan gagasan dari penasehat / *mudir am* PP. Roudlotul Mubtadiin, yaitu KH. Ma'mun Abdullah untuk menjadikan kitab kuning sebagai bahan ajar PAI di SMK Roudlotul Mubtadiin. Menurut Arif Muzakky (wawancara tanggal 24 April 2012), gagasan tersebut disampaikan Kyai Ma'mun pada tahun 2006, sebelum beroperasionalnya SMK Roudlotul Mubtadiin sebagai SMK mandiri. Gagasan pengasuh PP. Roudlotul Mubtadiin mendapat jalan pelaksanaan karena dengan diresmikannya SMK jarak jauh menjadi SMK Roudlotul Mubtadiin yang mandiri menjadikan sekolah ini mempunyai tempat untuk merealisasikan visi dan misi sekolah.

Gagasan pemakaian kitab kuning sebagai bahan ajar PAI di SMK Roudlotul Mubtadiin dengan pertimbangan:

- a. Para santri (peserta didik) yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan agar mengenal kitab kuning.
- b. Para santri mendasari agama Islam melalui kitab kuning salafiyah (wawancara dengan Miftahudin, kepala SMK dan salah satu anggota tim perumus, pada tanggal 30 April 2012).

Pengurus yang menguatkan dan mendukung gagasan pengasuh pondok berpendapat:

- 1) Para ulama' penulis kitab kuning adalah pribadi yang *parek* (dekat) pada Allah dan '*alim* - '*amil dalam keilmuan.*
- 2) *Tabarukan* (mengharap berkah) dari para ulama' penulis kitab kuning, sehingga menjadi nilai plus bagi keagamaan, peribadatan dan akhlak mulia (karakter) para *out put* dari SMK Roudlotul Muftadiin.
- 3) Buku-buku PAI yang ditulis oleh para penulis dewasa ini "diragukan" kualitasnya, baik dari segi penulisnya maupun sumber (*marji*') pengambilannya.
- 4) Tingkatan muatan isi PAI yang ada (dari Kemenag) terlalu rendah untuk standar SMK Roudlotul Muftadiin sebagai SMK Pesantren (PP.Roudlotul Muftadiin).
- 5) SMK Roudlotul Muftadiin adalah bagian dari PP. Roudlotul Muftadiin yang mempunyai misi *tafaqquh fi ad-din*. Pemberian PAI berbasiskan kitab kuning itulah yang pas dalam kadar SMK Roudlotul Muftadiin.
- 6) Melestarikan kitab-kitab kuning dan nilai-nilai ilmiah yang ada di dalamnya .
- 7) Memperkenalkan para santri SMK Roudlotul Muftadiin pada *turats* kitab kuning peninggalan ulama' pilihan. Prihatin terhadap kualitas akhlak pelajar dan alumni pendidikan tingkat

SLTA yang ada di sekitar, sehingga perlu mengambil bahan ajar kitab kuning yang diharapkan mampu menghasilkan produk-produk lulusan yang berakhlakul karimah (wawancara dengan Mustamir Wildan dan Miftahudin, anggota tim perumus, pada tanggal 11 Nopember 2011 dan 30 April 2012).

2. Perumusan Gagasan

Ide KH. Ma'mun dibawa dan dimatangkan dalam rapat pengurus pondok dan pengelola SMK Roudlotul Muhtadiin. Rapat memutuskan membentuk tim perumus dari unsur ustadz dan pengurus pondok yang memahami kitab kuning dengan tugas:

- a. Membuat rumusan bidang-bidang studi yang akan diajarkan sebagai PAI.
- b. Membuat rumusan kitab-kitab kuning yang dipakai sebagai bahan ajar PAI.
- c. Mengajukan rumusan untuk mendapat *tashhih* kepada dan dari pengasuh pondok, KH. Ma'mun Abdullah.
- d. Menyampaikan kepada pihak SMK Roudlotul Muhtadiin untuk merealisasikan rencana kitab kuning sebagai bahan ajar PAI.

Adapun unsur pengurus dan ustadz yang dipilih sebagai anggota tim perumus, yaitu:

- a. K. Mustamir Wildan
- b. Ust. Arif Muzakky

- c. Ust. Miftahudin, S.Ag
- d. Ust. Muhlisin
- e. Ust. Ali As'ad

Menurut Miftahudin (wawancara pada tanggal 30 April 2012), pada waktu itu tim perumus membuat rumusan standar kitab kuning yang dijadikan sebagai bahan ajar PAI di SMK Roudlotul Muftadiin adalah sebagai berikut:

- a. Kitab kuning yang dijadikan bahan ajar adalah kitab kuning yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, sehingga sesuai dengan masa pembelajaran dan alokasi waktu yang diberikan KBM.
- b. Kitab kuning yang dijadikan bahan ajar adalah kitab kuning yang memuat materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga nantinya bermanfaat bagi diri dan masyarakat santri.
- c. Kitab kuning yang dijadikan bahan ajar adalah kitab kuning yang secara tingkatan materi tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah untuk tingkatan santri SMK.

Standar kitab kuning di atas menghasilkan rumusan tujuh bidang studi PAI dan bakal kitab kuning yang akan dipakai sebagai berikut:

No.	Bidang Studi	Kitab Yang Diajukan
1	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tijan Darari</i> 2. <i>Matan Jauhar at-Tauhid</i> 3. <i>Sulam at-Taufiq</i>
2	Fikih	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Matan Taqrib</i> 2. <i>At-Tahrir</i>
3	Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hidayat al-Mustafid</i> 2. <i>Syifa' al-Jinan</i>
4	Akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Matan Ta'lim al-Muta'alim</i> 2. <i>Bidayat al-Hidayah</i> 3. <i>Kifayat al-Atqiya'</i>
5	Aswaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> 2. <i>Al-Faraid as-Saniyyah</i> 3. <i>Al-Kawakib al-Lama'ah</i>
6	Nahwu	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Al-Imrithi</i> 2. <i>Al-Ajurumiyyah</i>
7	Sharaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Nazhm al-Maqshud</i> 2. <i>Amsilat at-Tashrifyyah</i>

Sumber: Wawancara dengan Miftahudin pada tanggal 30 April 2012

Rumusan bidang-bidang studi dan kitab-kitab kuning yang diajukan tim perumus di atas mendapat *tahshih* dan persetujuan dari pengasuh, sebagai berikut:

No.	Bidang Studi PAI	Kitab Yang Disetujui
1	Aqidah	<i>Matan Jauhar at-Tauhid</i>
2	Fikih	<i>Matan Taqrib</i>
3	Tajwid	<i>Hidayat al-Mustafid</i>
4	Akhlaq	<i>Matan Ta'lim al-Muta'alim</i>
5	Aswaja	1. <i>Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> 2. <i>Al-Faraid as-Saniyyah</i>
6	Nahwu	<i>Nazhm Al-Imrithi</i>
7	Sharaf	<i>Nazhm al-Maqshud</i>

Sumber: Wawancara dengan Miftahudin pada tanggal 30 April 2012

G. Implementasi PAI Berbasis Kitab Kuning

Implementasi PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Muftadiin terbagi dalam dua macam, yaitu:

1. Implementasi Kuantitatif

Implementasi PAI berbasis kitab kuning secara kuantitatif di SMK Roudlotul Muftadiin diwujudkan berupa usaha pengembangan PAI Kemenag yang hanya 2 jam pelajaran dikembangkan menjadi 7 jam untuk program keahlian Elektronika (TAV), Mekanik Elektronik (TKR) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Sedangkan untuk program keahlian Tata Busana, PAI diberikan 13 jam pelajaran.

Menurut Miftahudin, S.Ag (wawancara tanggal 23 Pebruari 2012), kebijakan 13 jam pelajaran PAI bagi program keahlian Tata Busana karena materi pelajaran program keahlian tersebut sedikit atau tidak sebanyak mata pelajaran program keahlian lain. 7 mata pelajaran dari PAI, 6 mata pelajaran masing-masing 2 jam pelajaran. Sedangkan Tajwid (al-Qur'an) diberi porsi 1 jam pelajaran.

Implementasi PAI secara kuantitatif di SMK Roudlotul Mubtadiin tidak mengorbankan atau mengurangi jumlah jam dari porsi jam mata pelajaran lain. Menurut Miftahussalam, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum (wawancara tanggal 16 Pebruari 2012), hal ini dapat terlaksana karena SMK Roudlotul Mubtadiin sebagai SMK Pesantren memberlakukan *full day school*. KBM di SMK Roudlotul Mubtadiin dimulai pukul 07.00 sampai dengan 14.45 WIB. Dalam sehari mencapai 10 jam pelajaran atau 60 jam pelajaran dalam seminggu, karena libur sekolah pada hari Ahad (Minggu), sehingga tidak mengenal hari pendek. Sedangkan alokasi waktu untuk SMK secara umum adalah 45-48 jam pelajaran. Kelebihan jumlah jam dari alokasi dalam seminggu memungkinkan pihak SMK Roudlotul Mubtadiin mampu mengembangkan jumlah jam PAI dari 2 jam perminggu menjadi 7 atau 13 jam perminggu (jadwal terlampir).

2. Implementasi Kualitatif

Implementasi Kualitatif adalah pembelajaran PAI berbasis kitab kuning yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Roudlotul Mubtadiin, baik yang bersifat intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Implementasi ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas keagamaan para santri dan lulusan SMK tersebut.

Adapun bentuk implementasi kualitatif pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin ditempuh dengan jalan:

a. Pembelajaran PAI berbasis kitab kuning

Menurut Miftahudin (wawancara tanggal 23 Pebruari 2012), implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin dilakukan sebanyak 7 jam pelajaran bagi program keahlian teknik dan 13 jam pelajaran bagi program keahlian non-teknik.

Target yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini, menurut Miftahudin selaku kepala SMK (wawancara 23 Pebruari 2012), adalah target minimal, yaitu peserta didik (santri) diharapkan mempunyai bekal peribadatan dalam kehidupannya. SMK Roudlotul Mubtadiin menyadari bahwa *in put*-nya dari berbagai latarbelakang kemampuan keagamaan, bahkan ada yang belum dapat membaca tulisan Arab. Keadaan seperti ini yang

menyebabkan pihak sekolah menyadari dan tidak menargetkan santri untuk mampu membaca kitab kuning.

Target minimal yang disampaikan kepala SMK di atas sejalan dengan yang disampaikan Arif Muzakky (wawancara 23 Pebruari 2012) selaku ketua II pengurus pondok. Bahkan dia menambahkan, untuk mampu membaca kitab kuning santri SMK dapat melanjutkan ke madrasah *takhasus*.

Dalam pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Muhtadiin para guru PAI menggunakan metode *bandongan* secara klasikal. Ustadz membaca teks kitab kuning dan mengartikan dengan makna *utawi iku-iki* dengan bahasa Jawa campuran (Indonesia), kemudian mengartikan secara terjemahan bahasa Indonesia. Para santri menyimak dan menulis arti yang dibacakan para ustadz secara *gandul* di bawah teks kitab.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning ini sekaligus merupakan bentuk kritik PP. Roudlotul Muhtadiin terhadap kondisi dan eksistensi PAI yang ada. PP. Roudlotul Muhtadiin prihatin terhadap kondisi, eksistensi dan kualitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada, dimana menurut pengurus pondok (wawancara dengan Wildan pada tanggal 13 Desember 2012), kurang memberi pengaruh karakter pada peserta didik. Banyaknya tawuran pelajar di kota-kota,

khususnya pelajar SMK, adalah bukti kekurangberhasilan pendidikan di Indonesia.

SMK Roudlotul Mubtadiin yang menerapkan PAI berbasis kitab kuning membuktikan kualitas dari para santrinya yang lebih berkarakter dibandingkan peserta didik hasil didikan PAI lain. Pengakuan dari Kementerian Pendidikan Nasional pusat yang memberikan penghargaan pendidikan kepada SMK Roudlotul Mubtadiin sebagai “Perintis Karakter Tingkat Nasional” pada tahun 2010 merupakan bukti kualitas karakter peserta didik di sekolah tersebut. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pengembangan PAI, sehingga berdimensi pada kualitas PAI itu sendiri dan memberi efek karakter pada para santri.

b. Penambahan jam mata pelajaran PAI

Penambahan jam mata pelajaran agama di SMK Roudlotul Mubtadiin dilakukan dengan cara:

- 1) Pengajian *balahan*.
- 2) Pengajian al-Qur’an seusai berjamaah Shubuh.
- 3) *Istighotsah* setelah shalat Maghrib.
- 4) Puasa sunnah dan shalat dhuha.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dilakukan secara totalitas. Menurut penulis, SMK tersebut sangat serius dalam pengimplementasian PAI berbasis kitab kuning.

Implementasi kualitatif dan kuantitatif yang membawa prestasi bagi sekolah tersebut merupakan bukti dari telah baiknya implementasi tersebut.

H. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara berproses dari:
 - a. Gagasan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning berasal dari pengasuh PP. Roudlotul Mubtadiin, yaitu KH. Ma'mun Abdullah Z.A.
 - b. Gagasan PAI berbasis kitab kuning dari pengasuh dimatangkan oleh tim perumus untuk mempersiapkan bidang studi dan kitab kuning sebagai bahan ajar PAI.
 - c. Rumusan bidang studi dan kitab kuning sebagai bahan ajar PAI diajukan dan disetujui pengasuh.
 - d. Tahapan perencanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin telah menunjukkan sebagian aspek perencanaan pembelajaran berupa penetapan kitab kuning sebagai silabi pembelajaran yang melibatkan sumber daya yang ada, namun belum pada aspek penyusunan RPP sebagai bagian perencanaan pembelajaran.

2. Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin diwujudkan dengan:
 - a. Implementasi kuantitatif, berupa pengembangan PAI dari 2 jam pelajaran menjadi 7 jam pelajaran untuk program keahlian teknik dan 13 jam pelajaran untuk non-teknik. Implementasi kualitatif, berupa:
 - 1) Pemakaian kitab kuning sebagai bahan ajar PAI.
 - 2) Penambahan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yang diorientasikan meningkatkan kualitas keagamaan santri SMK Roudlotul Mubtadiin.
 - b. Implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin dilakukan secara baik dan totalitas, terbukti dengan beberapa prestasi yang diraih.

I. Saran dan Rekomendasi

1. Kepada pemerintah (Kemenag)
 - a. Merekomendasikan kepada Kemenag sebagai penyusun kurikulum PAI tingkat SLTA untuk meningkatkan kualitas PAI khususnya tingkat SLTA dan umumnya semua tingkatan.
 - b. Merekomendasikan kepada Kemenag untuk menjadikan kitab kuning sebagai sumber silabus PAI.

2. Kepada Masyarakat

Merekomendasikan kepada masyarakat bahwa kitab kuning, sebagaimana yang dipegangi SMK Roudlotul Mubtadiin, merupakan sumber keagamaan yang berkualitas. Langkah sekolah tersebut perlu diapresiasi demi terciptanya karakter islami dalam masyarakat Indonesia.

3. Kepada SMK Roudlotul Mubtadiin

Merekomendasikan untuk meningkatkan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dengan penyusunan administrasi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Muhammad Sya'roni, 2009, *al-Faraid as-Saniyyah*, Kudus: Madrasah Qudsiyah Kauman
- Aly, Herry Noer dan Suparta, Munzier, 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: AMISSCO
- Anas, Moh, 2008, "Tradisi Pengajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Pada Era Modern (Studi Tentang Metode Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Kamal Mojosari Mojokerto)" Tesis pada Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ashfahany, Abi Syuja' al-, 1405 H., *Matan al-Ghayat wa al-Taqrrib*, Surabaya: Syekh Salim bin Sa'ad bin Nabhan
- Asrohah, Hanun, 2001, *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu
- Azra, Azyumardi, 1989, "Jaringan Ulama' Timur Tengah dan Indonesia Abad 17 (Sebuah Essai untuk 70 Tahun Prof. Dr. Harun Nasution)," dalam *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam*, Jakarta: LSAF
- , 2000, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Azra, Azyumardi, 1996, "Pembaharuan Pendidikan Islam, Sebuah Pengantar," dalam Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:CV AMISSCO

Badriduja, 2005, "Simbol "Utawi-Iki-Iku" dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati", Tesis pada Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang

Bajuriy, Syekh Ibrahim al-, t.t., *Hasyiyah al-Bajuri ala Ibn Qasim al-Ghazziy*, t.tp: Nur Asia

....., t.t., *Tuhfat al-Murid 'ala Jauharat at-Tauhid*, Surabaya: Hidayah

....., 1404 H., *Fath Rabb al-Bariyyah ala ad-Durar al-Bahiyyah Nazham al-Ajurumiyah*, Semarang: Usaha Keluarga

Bagha, Musthafa Dib al-, t.t., *al-Tadzhib fi Adillati Matn al-Ghayah wa al-Taqrrib*, Surabaya: al-Hidayah

Bruinessen, Martin van, 1995, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan

-----, 1988, *Book In Arabic Script Used in The Pesantren Miliew*, Jakarta: KITLV

Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara

Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, 2008, *Standar Isi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jakarta: Depag RI

Djamarah, Syaiful B, & Zain, Aswan, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Djamas, Nurhayati, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers

Djunaedi, Wawan MS., 2006, *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI SMA*, Jakarta: PT. Listafariska Putra

- Ghazzy, Muhammad bin Qasim al-, t.t., *Fath al-Qarib al-Mujib*, Semarang: Thaha Putra.
- Gunaryo, Achmad, 2007, *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi (Program S2 dan S3)*, Semarang: IAIN Walisongo
- Haidari, HM. Amin dkk., 2004, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press
- Hakim, Abd Hamid, 2007, *As-Sulam*, Jakarta: as-Sa'adiyah Putra
- Hasan, Langgulung, 2003, *Asas-asas Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru
- Hariyadi, Rahmat, 2009, *Manajemen Persekolahan*, Semarang: PPs IAIN Walisongo
- Hill, John C., 1986, *Curriculum Evaluation for School Improvement*, Illionis: Charles Thomas Publiser
- Ibrahim, R, dan Syaodih, Nana, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Iksan, 2009, "Tradisi Pemakaian Kitab Kuning Dalam Pembelajaran Fiqih Pada MTs Berbasis Pesantren di Jawa Timur", Tesis pada Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Ilyas, Muhammad, t.t., *Hill al-Ma'qud min Nazhm al-Maqshud*, Semarang: Thaha Putra

- Ismail, Ibrahim bin, t.t., *Syarah Ta'lim al-Muta'alim*, Surabaya: Dar an-Nasyr al-Mishriyyah
- Mahfudz, Sahal, 1999, *Pesantren Mencari Makna*, Ciganjur: Pustaka
- Mahmud, Muhammad al-, 1418 H., *Hidayat al-Mustafid fi Ahkam at-Tajwid*, Semarang: Karya Thaha Putra
- Majid, Abdul, 2005, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Responden*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ma'shum, Ali, 1983, *Hujjah Ahlussunnah wa al-Jama'ah*, Pekalongan: Ibn Masyhadi
- Masyhadi, Ahmad Subki, t.t., *at-Targhib wa at-Tahtzib Tarjamah Matn al-Ghayat wa at-Taqrif*, Semarang: al-Munawwar
- Miles, Matthew B. And Huberman, 1994, *Qualitative Data Analisis: An Expanded Sourcebook*, London: Sage Publications
- Mas'ud, Abdurrahman, 2007, *Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: Gama Media
- Marimba, Ahmad D., 1962, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Mochtar, Affandi, 2001, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*, Ciputat: Kalimah

- Moleong, Lexi J., 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2000, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E., 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya
- Muqtafa, Khairul, "KH. Sya'roni Ahmadi". Dalam Mastuki HS dan M. Ishom El-Saha, 2003, *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Musthafa, Bisyri, 1381 H., *al-Unsyuthi Syarh Nazham al-Syaraf al-Umrithi*, Kudus: Menara
- Nahlawi, Abdurrahman an-, 1996, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro
- Namsa, Yunus, 2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Nata, Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana
- , 2009, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution, 1995, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- , 1989, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Noer, Deliar, 1980, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Unruh, Glenys G. And Adolph Unruh, 1984, *Curriculum Development Problems, Processes and Progress*, Berkeley: McCutchan Publishing Corporation
- Uwes, Sanusi, 2003, *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Logos
- Purwanto, Ngalim, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rahim, Husni, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos
- Rosyada, Dede, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Sagala, Syaiful, 2000, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Setiyawan, Eko, 2010, “Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuh Seti Pati”, Tesis pada Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang
- Subki, Ahmad, 1418 H., *Maslak al-Abid fi Tarjamah Nazham Jauharat a-Tauhid*, Semarang: Karya Thaha Putra
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sulthon, H.M. dan Khusnuridlo, Moh., 2006, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: LaksBang
- Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2001, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy al-, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang
- Tafsir, Ahmad, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Tanpa Pengarang, t.t., *Khamsat Mutun fi Ilm at-Tauhid*, Semarang: al-Alawiyah

Tilaar, H. A. R, 2004, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta

-----, 2004, *Manajemen Pendidikan Nasional* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penyusun, 2004, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas X*, Semarang: CV. Mutiara Persada

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Semarang: Aneka Ilmu

Winkel, W.S, 1989, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.

Zarnuji, Az-, t.t., *Matn Ta'lim al-Muta'allim*, Semarang: al-'Alawiyah

<http://www.metrotvnews.com/index.php/metromain/newsvideo/2010/08/16/111243/Santri-di-Jepara-Hobi-Merakit-Laptop/113>, diakses tanggal 23 April 2012

http://www.pesantrenbalekambang.org/index.php?option=com_content&view=article&id=16:laptop2&catid=3:berita&Itemid=3, diakses tanggal 23 April 2012

http://www.pesantrenbalekambang.org/index.php?option=com_content&view=article&id=47:rakitpc&catid=3:berita&Itemid=3, diakses tanggal 23 April 2012

http://www.pesantrenbalekambang.org/index.php?option=com_content&view=article&id=48:fotorakitpc&catid=20:foto&Itemid=5, diakses tanggal 23 April 2012

http://www.pesantrenbalekambang.org/index.php?option=com_content&view=article&id=15%3Alaptop1&Itemid=3, diakses tanggal 23 April 2012

Curriculum Vitae

Nama : Nur Faizin

TTL : Jepara, 18 Nopember 1972

Alamat : Desa Tigajuru RT 04 RW 02

Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Jawa Tengah No. HP.
082135255400

Pendidikan Formal:

1. SD N 4 Kriyan Kalinyamatan Jepara Lulus Tahun 1985
2. MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Lulus Tahun 1988
3. PGA Negeri Kudus Lulus Tahun 1991
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits
Lulus Tahun 1997
5. Akta IV Fakultas Tarbiyah INISNU Jepara Tahun 2004
6. IAIN Walisongo Semarang Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam
Prodi PAI Sekolah masuk 2011

Pendidikan Non-Formal:

1. PP. Al-Qur'an Kriyan Jepara, tahun 1985-1991
2. PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, tahun 1991-1998

Pengalaman Pengabdian:

1. Guru MA Nurul Islam Kriyan Jepara, mulai tahun 1999
2. Guru PAI SDN 4 Mayonglor Mayong Jepara, mulai tahun 2005
3. Guru Madin Awwaliyah Madinatul Ulum Tigajuru Mayong, tahun 2002-2006
4. Gurun Madin Ulya Nurul Huda Kuanyar Mayong, tahun 2003-2005

Karya Tulis:

A. Karya Asli

1. *Ibadah Qurban: Sejarah dan Tuntunan Pelaksanaannya* (Yogyakarta: Titian Ilahi, 2002)
2. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002)
3. *Sexologi Kitab Kuning*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012)

B. Terjemahan

1. *Keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
2. *Memahami Hikmah Penciptaan Makhluk* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002)
3. *Inilah Jalanku*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012)